

Strategi Edukasi Lingkungan Berbasis Apotek Hidup di SDN 1 Kabar: Membangun Kesadaran Ekologis Sejak Dini

Musabihatul Kudsiah¹, Mariana Hardianti¹, Alfiani Nur Izzati¹, Elawati¹, Novia Putri Adekayanti¹, Dini Parhayana¹

*marianahardianti100301@gmail.com

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi.

Received: 25 Desember 2024

Accepted: 30 Juli 2025

Online Published: 31 Juli 2025

DOI: 10.29408/ab.v6i1.29024

Abstrak: Literasi lingkungan merupakan aspek krusial yang perlu ditanamkan sejak usia dini guna membentuk generasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik sekolah dasar melalui implementasi program apotek hidup. Kegiatan dilaksanakan di SDN 1 Kabar, Kabupaten Lombok Timur, dengan melibatkan 48 siswa kelas IV dan V sebagai subjek. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung, melalui tahapan penyuluhan, penanaman, dan perawatan tanaman obat di lingkungan sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga indikator literasi lingkungan. Pengetahuan tentang tanaman obat meningkat dari 46% pada pretest menjadi 82% pada posttest; keterampilan menanam dan merawat tanaman naik dari 40% menjadi 75%; sedangkan kesadaran lingkungan meningkat dari 50% menjadi 68%. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran ekologis dan kesehatan sejak dini. Apotek hidup terbukti efektif sebagai media edukatif yang aplikatif, menyenangkan, dan relevan dalam mengembangkan literasi lingkungan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi lingkungan, Apotek Hidup, Tanaman Obat, Pendidikan Dasar, Kesadaran Ekologis

Abstract: Environmental literacy is a crucial aspect that must be instilled from an early age to shape a generation that cares about environmental sustainability and health. This community engagement program aims to enhance environmental literacy among elementary school students through the implementation of a living pharmacy (apotek hidup) initiative. The activity was conducted at SDN 1 Kabar, East Lombok Regency, involving 48 students from grades IV and V as participants. A participatory approach was employed, emphasizing hands-on practice through stages of education, planting, and maintaining medicinal plants within the school environment. The evaluation results showed significant improvements in three indicators of environmental literacy. Knowledge of medicinal plants increased from 46% in the pretest to 82% in the posttest; skills in planting and plant care rose from 40% to 75%; and environmental awareness improved from 50% to 68%. This program not only provided contextual, experience-based learning but also fostered early ecological and health awareness. The living pharmacy proved to be an effective, engaging, and relevant educational medium for developing environmental literacy in elementary schools.

Keyword: Environmental Literacy, Living Pharmacy, Elementary School, Contextual Education, Ecological Awareness.

PENDAHULUAN

Literasi lingkungan menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan abad ke-21 karena meningkatnya degradasi lingkungan dan rendahnya kesadaran ekologis masyarakat (Maharani, 2024). Sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk nilai dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran kontekstual adalah melalui program Apotek Hidup, yaitu kebun tanaman obat yang dikembangkan di lingkungan sekolah untuk tujuan edukatif. Menurut Andriani, dkk. (2023), tanaman apotek hidup mencakup seluruh bagian tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat, baik dari jenis budidaya maupun non-budidaya. Tanaman-tanaman tersebut tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan menyenangkan (Bhena, dkk., 2024).

Siswa sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, di mana pengalaman langsung memiliki dampak besar dalam pembentukan konsep dan nilai. Oleh karena itu, keterlibatan siswa dalam program berbasis praktik seperti Apotek Hidup menjadi pendekatan yang relevan secara pedagogis. Penelitian sebelumnya oleh Mawwadah & Sudarsono (2025); Sari, dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek lingkungan mampu meningkatkan kesadaran ekologis dan keterampilan berpikir kritis siswa SD.

Selain itu, perkembangan kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila, di mana dimensi "berkebinekaan global" dan "peduli lingkungan" menjadi target utama. Program Apotek Hidup menjadi relevan karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan yang bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi praktis bagi sekolah dasar, tetapi juga mendukung kebijakan pendidikan nasional.

Pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan proses implementasi Apotek Hidup di SDN 1 Kabar, (2) Menilai dampaknya terhadap peningkatan literasi lingkungan dan pemahaman siswa tentang tanaman obat, serta (3) Mengevaluasi perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan setelah keterlibatan dalam program ini.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di SDN 1 Kabar, Desa Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, dengan peserta berasal dari siswa kelas IV dan V SDN 1 Kabar yang berjumlah 48 orang.

Prosedur Pelaksanaan

Adapun prosedur pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi manfaat dan pembuatan apotek hidup
2. Pembuatan apotek hidup
 - a. Pembersihan lahan
 - b. Pemilihan tanaman
 - c. Penanaman bibit dan tumbuh-tumbuhan
 - d. Pengecatan dan penyiraman
3. Evaluasi dan refleksi
 - a. Observasi langsung terhadap aktivitas siswa.
 - b. Wawancara dengan guru dan siswa.
 - c. Dokumentasi (foto, video, dan jurnal refleksi).

- d. Kuesioner pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur tiga aspek: (1) pengetahuan tentang tanaman obat, (2) keterampilan menanam, (3) kesadaran lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Sosialisasi manfaat dan pembuatan apotek hidup

Apotek hidup merupakan lahan yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman yang memiliki khasiat, baik sebagai tanaman obat maupun tanaman sayuran. Sosialisasi mengenai manfaat dan tata cara pembuatan apotek hidup dilaksanakan di setiap kelas di SDN 1 Kabar. Kegiatan sosialisasi perdana dilakukan di lingkungan RT 06 pada tanggal 7 Oktober 2024, dengan masa persiapan selama empat hari sebelum pelaksanaan. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman yang dapat ditanam dalam apotek hidup, seperti tanaman obat keluarga (TOGA) dan sayuran yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Selain itu, dijelaskan pula manfaat jangka pendek dan jangka panjang dari keberadaan apotek hidup bagi kesehatan, ketahanan pangan keluarga, dan pelestarian lingkungan. Pelaksanaan sosialisasi di masing-masing kelas berlangsung selama tiga hari secara bertahap. Setiap sesi berlangsung secara partisipatif dengan melibatkan siswa dalam diskusi, pengenalan tanaman secara langsung, dan pemetaan lokasi potensial untuk pembuatan apotek hidup di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Sosialisasi apotek hidup pada siswa di setiap kelas

2. Pembuatan apotek hidup

a. Pembersihan lahan

Pemilihan lokasi untuk apotek hidup dilakukan dengan mempertimbangkan area yang terbuka, mudah diakses, serta mendapatkan sinar matahari yang cukup sebagai syarat pertumbuhan optimal bagi tanaman. Area yang dipilih berada di lingkungan sekolah dan sebelumnya merupakan lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara produktif. Sebelum kegiatan penanaman dimulai, dilakukan pembersihan lahan dari sampah, rumput liar, dan sisa material yang dapat mengganggu proses penanaman. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

b. Pemilihan tanaman

Pemilihan jenis tanaman dalam program Apotek Hidup dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan iklim lokal, ketersediaan bibit, serta manfaat kesehatan yang dapat diberikan oleh tanaman tersebut. Dalam pelaksanaan program di SDN 1 Kabar, bibit tanaman sebagian besar dibawa langsung oleh para siswa sebagai bentuk partisipasi aktif dalam kegiatan. Selain itu, pemilihan tanaman juga disesuaikan dengan tanaman yang mudah ditanam dan dirawat oleh siswa di lingkungan sekolah.

Adapun jenis tanaman yang dibawa dan ditanam oleh siswa meliputi:

1. Jinten — bagian daun, berkhasiat untuk menurunkan panas dan melancarkan ASI bagi ibu menyusui.
2. Jahe — bagian rimpang, digunakan untuk menyembuhkan batuk dan rematik.
3. Bawang Merah — bagian umbi, bermanfaat untuk mengobati masuk angin.
4. Mahkota Dewa — bagian buah, berfungsi untuk membantu mengatasi penyakit darah tinggi.
5. Kumis Kucing — bagian daun, membantu meredakan sakit pinggang.
6. Sambiloto — bagian daun, berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit tifus dan menurunkan panas.
7. Mengkudu (Pace) — bagian buah, berfungsi meredakan osteoporosis.

Dengan pemilihan tanaman yang beragam ini, siswa tidak hanya belajar mengenal manfaat tanaman obat tetapi juga diajak untuk memahami pentingnya konservasi tanaman lokal sebagai bagian dari literasi lingkungan. Kegiatan ini sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap keberlangsungan apotek hidup di lingkungan sekolah.

c. Penanaman bibit dan tumbuh-tumbuhan

Kegiatan penanaman bibit dan tumbuhan dilaksanakan pada pukul 09.15 WITA hingga 12.00 WITA. Sebelum proses penanaman dimulai, seluruh peralatan dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu dipersiapkan oleh siswa dan pendamping.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *polybag* kecil, campuran tanah dan pupuk organik, serta bibit tanaman yang telah dipilih sebelumnya. Penggunaan *polybag* dipilih sebagai alternatif media tanam untuk mengatasi keterbatasan lahan di lingkungan sekolah. Selain itu, *polybag* memudahkan proses pemantauan pertumbuhan tanaman, penyiraman, serta perawatan rutin yang akan dilakukan oleh siswa.

Proses penanaman diawali dengan pengisian media tanam (campuran tanah dan pupuk) ke dalam *polybag*, dilanjutkan dengan penanaman bibit sesuai jenis tanaman yang telah disiapkan. Selama kegiatan berlangsung, siswa dibimbing untuk memahami teknik penanaman yang benar serta cara perawatan dasar, seperti penyiraman yang teratur dan pengendalian hama secara alami.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik bercocok tanam, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Penanaman bibit tumbuhan

d. Pengecatan dan penyiraman

Sebagai bagian dari pengelolaan Apotek Hidup, dilakukan pula kegiatan penyiraman tanaman secara rutin serta pengecatan pada dinding-dinding di sekitar area Apotek Hidup. Penyiraman dilakukan setiap pagi dan sore hari untuk menjaga kelembaban tanah dan memastikan tanaman tumbuh dengan baik. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan penyiraman ini sebagai bagian dari pembelajaran tentang tanggung jawab dalam merawat tanaman.

Selain itu, dilakukan pengecatan pada tembok-tembok sekitar area Apotek Hidup dengan warna-warna cerah dan motif yang menarik. Tujuan dari pengecatan ini adalah untuk memperindah lingkungan sekitar Apotek Hidup, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan siswa terhadap taman yang mereka rawat sendiri.



Gambar 3. Pengecatan tembok dan penyiraman

Dengan kombinasi antara perawatan tanaman dan penataan visual lingkungan, Apotek Hidup diharapkan menjadi ruang edukasi yang inspiratif dan berkelanjutan bagi seluruh warga sekolah.

3. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program Apotek Hidup berhasil meningkatkan literasi lingkungan peserta didik. Evaluasi ini dilakukan melalui

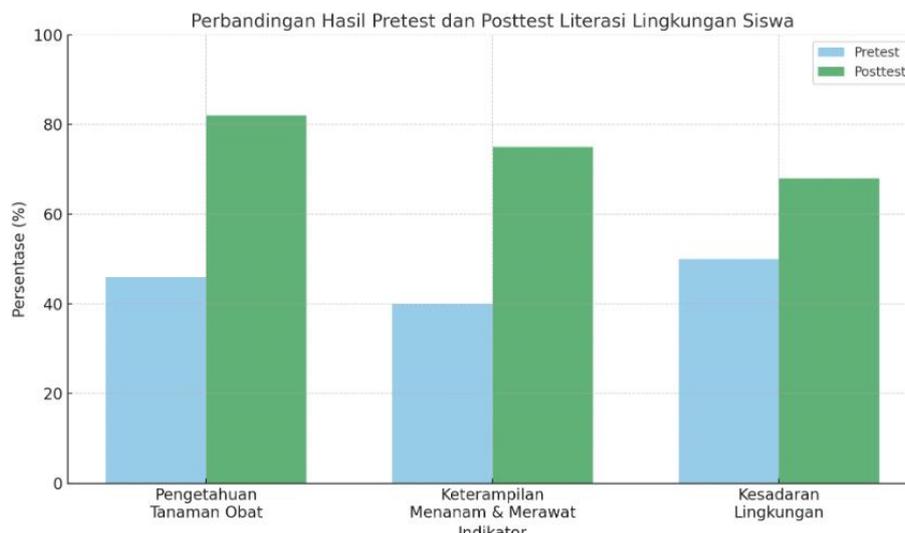
pretest sebelum kegiatan dimulai dan *posttest* setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Instrumen evaluasi terdiri dari tiga indikator utama, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang tanaman obat,
- 2) Keterampilan dalam menanam dan merawat tanaman,
- 3) Kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Perbandingan hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa

No	Indikator Literasi	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
1	Pengetahuan tentang tanaman obat	46%	82%	36%
2	Keterampilan menanam dan merawat tanaman	40%	75%	35%
3	Kesadaran terhadap pentingnya lingkungan	50%	68%	18%
	Rata-rata	45.3%	75%	29.7%



Gambar 4. Grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test

Peningkatan pada semua aspek ini mencerminkan bahwa implementasi program Apotek Hidup memberikan dampak positif terhadap literasi lingkungan peserta didik. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang tanaman obat, tetapi juga terampil dalam menanam dan merawat tanaman serta semakin sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Melalui proses refleksi bersama guru dan siswa, terungkap bahwa kegiatan berbasis praktik langsung seperti ini sangat efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah mereka karena terlibat langsung dalam proses perawatan tanaman.

Ke depan, program serupa dapat terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak elemen sekolah serta memadukannya dengan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, sehingga literasi lingkungan menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada literasi lingkungan siswa setelah pelaksanaan program Apotek Hidup di SDN 1 Kabar. Sebelum kegiatan dilakukan, pemahaman siswa tentang tanaman obat dan manfaatnya masih tergolong rendah, tercermin dari rata-rata skor *pretest* sebesar 48,8. Setelah kegiatan selesai, nilai *posttest* meningkat menjadi 81,2, menunjukkan keberhasilan program dalam menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan. Peningkatan paling menonjol terdapat pada indikator pengetahuan siswa terhadap jenis tanaman obat dan fungsinya, yang meningkat dari 46% menjadi 82%. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sosialisasi mengenai apotek hidup secara langsung mampu meningkatkan wawasan siswa mengenai tanaman obat serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek keterampilan praktik menanam dan merawat tanaman, nilai siswa meningkat dari 40% ke 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh Lestarini, dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa pendampingan kegiatan tanam langsung oleh siswa mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, cinta lingkungan, dan keterampilan teknis yang berguna.

Kenaikan skor juga terjadi pada indikator kesadaran lingkungan, dari 50% menjadi 68%. Meskipun peningkatannya tidak sebesar indikator lainnya, hasil ini menunjukkan adanya perkembangan dalam ranah afektif. Sari & Wahyuni (2025); Aini, dkk. (2025) menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) sangat efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan siswa, namun perubahan sikap dan nilai-nilai ekologis membutuhkan waktu serta penguatan yang konsisten.

Secara keseluruhan, program Apotek Hidup yang dilaksanakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan literasi lingkungan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putra, Kristanti, & Oktavia (2024) yang menunjukkan bahwa model PjBL berbasis lingkungan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi permasalahan nyata di sekitar mereka dan merumuskan solusi melalui tindakan nyata, seperti menanam dan merawat tanaman obat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Apotek Hidup tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktik dan sikap peduli lingkungan, yang sangat relevan dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang berkarakter dan berwawasan ekologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 1 Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa program implementasi Apotek Hidup efektif dalam meningkatkan literasi lingkungan peserta didik sekolah dasar. Kegiatan ini melibatkan 48 siswa kelas IV dan V melalui tahapan sosialisasi, pembersihan lahan, pemilihan dan penanaman tanaman, serta pemeliharaan dengan penyiraman dan pengecatan lingkungan sekitar.

Evaluasi melalui instrumen *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek utama literasi lingkungan. Pengetahuan siswa tentang tanaman obat

meningkat dari 46% menjadi 82%, keterampilan menanam dan merawat tanaman naik dari 40% menjadi 75%, serta kesadaran lingkungan siswa bertambah dari 50% menjadi 68%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek seperti Apotek Hidup tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan, tetapi juga mampu menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, program Apotek Hidup dapat dijadikan sebagai salah satu strategi edukatif yang relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar guna menanamkan nilai-nilai ekologis sejak dini.

PERNYATAAN PENULIS

Saya menyatakan bahwa artikel yang berjudul “Strategi Edukasi Lingkungan Berbasis Apotek Hidup di SDN 1 Kabar: Membangun Kesadaran Ekologis Sejak Dini” adalah karya asli saya dan belum pernah dipublikasikan di jurnal mana pun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Ihwan, K., Atika, B. N. D., Risfianty, D. K., Sanuriza, I. I., & Husain, P. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Penanaman Apotek Hidup untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Dusun Talun, Pringgajurang Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 808-814.
- Arini, I., Pradana, S. P., Syahrul, M., Sianturi, A. S. R., & Bahri, H. (2025). Project-Based Environmental Action: Penguatan Kepedulian dan Solusi Kreatif Siswa terhadap Isu Lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3798-3806.
- Bhena, M. M. O., Nuwa, A. A. I., & Awe, E. Y. (2024). Peningkatan Rasa Gotong Royong Peserta Didik Melalui Pelaksanaan P5 dengan Membudidayakan Tanaman Obat Keluarga di SDK Mabhambawa. *Inisiatif: Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 225-234.
- Dewi, N. R., Putri, D. A., Lismalinda, D., Kurniawan, H. A., Arini, H. N., Kurniawan, M., & Sari, S. (2024). Sosialisasi pemanfaatan apotek hidup kepada siswa SDN Legundi Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *JMM: Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(2), 108–113.
- Lestari, Y., Asri, I. H., Muspita, Z., & Sulastri, A. (2023). Pendampingan penanaman apotek hidup mahasiswa PGSD Universitas Hamzanwadi di lingkungan Karang Sukun Selong. *Jurnal Abdi Populika*, 4(2), 101–104.
- Maharani, A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan melalui Pendidikan Sains dalam Pelestarian Alam. *Journal Sains and Education*, 2(1), 14-18.
- Mawaddah, I., & Sudarsono, S. (2025). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 181-187.
- Putra, A. K., Kristanti, Q. V. D., & Oktavia, I. (2024). Pengaruh *project-based learning* berbasis lingkungan terhadap literasi lingkungan peserta didik. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 24(3), 213–220.

Kudsiah, M., Hardianti, M., Izzati, A. N., Adekayanti, N. P., Parhayana, D. (2025). Strategi Edukasi Lingkungan Berbasis Apotek Hidup di SDN 1 Kabar: Membangun Kesadaran Ekologis Sejak Dini. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 1-9. Doi: 10.29408/ab.v6i1.29024

Sari, M., Effendie, R., & Sakerani, S. (2025). Implementasi Ekoliterasi Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 31-40.

Sari, N. A. S. N. A., & Wahyuni, P. W. P. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap literasi lingkungan. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(2), 701–724.